

## Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Remaja

JERI PRANATA<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> SDN 13 LEBONG 1; jeripranata94@gmail.com

**Abstrak:** Cyberbullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang semakin marak terjadi di kalangan remaja akibat perkembangan teknologi digital. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan mental korban, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial dan moral pelaku. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam pencegahan cyberbullying, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada remaja. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam membangun kesadaran remaja tentang dampak buruk cyberbullying, serta mengajarkan prinsip-prinsip Islam seperti akhlak mulia, empati, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan teoritis dan kajian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter remaja yang tangguh secara moral dan emosional. Dengan mengintegrasikan materi pencegahan cyberbullying dalam kurikulum, pelatihan untuk pendidik, dan kolaborasi dengan keluarga, PAI mampu memberikan wawasan yang komprehensif tentang etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan strategi yang berkelanjutan untuk mencegah cyberbullying di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Cyberbullying, Remaja, Pencegahan, Karakter Moral, Etika Digital.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemudahan dalam komunikasi dan akses informasi. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga membawa tantangan sosial, salah satunya adalah maraknya kasus cyberbullying di kalangan remaja. Cyberbullying, yang melibatkan tindakan intimidasi, penghinaan, atau pelecehan melalui media digital, menjadi fenomena yang mengkhawatirkan karena dampaknya yang signifikan terhadap korban. Dampak tersebut mencakup gangguan kesehatan mental, penurunan rasa percaya diri, hingga berkurangnya kualitas hubungan sosial. Di kalangan pelaku, tindakan ini

mencerminkan kurangnya pemahaman akan tanggung jawab moral dalam berinteraksi di dunia digital.<sup>1</sup>

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap fenomena ini karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat terpapar teknologi digital. Kurangnya pemahaman tentang etika digital dan lemahnya nilai moral sering kali menjadi pemicu terjadinya cyberbullying. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif untuk mencegah perilaku ini, tidak hanya dengan pengawasan teknologi, tetapi juga dengan membangun karakter yang kuat sejak dini. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai solusi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada remaja.

PAI tidak hanya berfungsi sebagai media pengajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang tangguh. Pendidikan ini menanamkan prinsip-prinsip penting seperti empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi fondasi dalam mencegah perilaku negatif seperti cyberbullying. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan akhlak, PAI dapat membantu remaja memahami pentingnya menghormati orang lain dalam segala bentuk interaksi, termasuk di dunia maya.<sup>2</sup>

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan remaja juga memberikan kerangka etis untuk mengelola interaksi digital. Dalam Islam, tindakan merugikan orang lain, termasuk melalui kata-kata dan perbuatan, dianggap sebagai perbuatan tercela. Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mendidik remaja agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, PAI memiliki potensi besar untuk menjadi solusi yang holistik dalam pencegahan cyberbullying.

Untuk mengoptimalkan peran PAI, diperlukan pendekatan yang sistematis, meliputi pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan bagi pendidik, dan keterlibatan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter remaja. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan implikasinya dalam kehidupan digital, PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan generasi remaja yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam dunia digital.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ani Anisah, Fiqra Nazib, dan Cut Mutiara Putri, "Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 201–12.

<sup>2</sup> Annisa Rizki Ananda, "Dimensi Nilai Etika Islam Al-ghazali dan Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Remaja," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (2021): 114–28.

<sup>3</sup> Hidayatul Maghfiroh, Ema Sahara, dan Endang Sri Wahyuni, "Transformasi Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Global," *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 129–42.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam sebagai solusi dalam pencegahan cyberbullying di kalangan remaja. Dengan fokus pada pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mengatasi fenomena cyberbullying secara efektif dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pencegahan cyberbullying di kalangan remaja. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam, cyberbullying, dan pembentukan karakter. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip yang diajarkan dalam PAI yang relevan untuk mencegah perilaku negatif di dunia digital. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan potensi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam strategi pencegahan cyberbullying.

Penelitian ini juga mengeksplorasi konsep-konsep seperti empati, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia yang diajarkan dalam PAI, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks interaksi digital. Hasil analisis literatur dilengkapi dengan pandangan teoritis dari ahli pendidikan dan agama, yang memberikan landasan untuk mengembangkan rekomendasi implementasi PAI sebagai solusi yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan panduan yang aplikatif bagi pendidik, orang tua, dan institusi pendidikan dalam mendukung upaya pencegahan cyberbullying di kalangan remaja.<sup>4</sup>

## 3. PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan sosial yang signifikan, salah satunya adalah meningkatnya kasus cyberbullying, terutama di kalangan remaja. Cyberbullying

---

<sup>4</sup> H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o).

mengacu pada perilaku seperti intimidasi, penghinaan, atau pelecehan yang dilakukan melalui platform digital. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dampaknya yang merugikan, baik bagi korban maupun pelaku. Korban cyberbullying sering mengalami gangguan kesehatan mental, penurunan rasa percaya diri, hingga rusaknya hubungan sosial. Sementara itu, pelaku menunjukkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab moral dan etika dalam berinteraksi di dunia digital.<sup>5</sup>

Remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap cyberbullying, mengingat mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat terpapar teknologi. Mereka sering kali belum sepenuhnya memahami etika digital, sehingga lebih mudah terlibat dalam perilaku negatif tersebut, baik sebagai pelaku maupun korban. Menurut para ahli, lemahnya nilai moral dan kurangnya pengajaran tentang tanggung jawab sosial merupakan faktor utama yang memicu perilaku cyberbullying di kalangan remaja. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang potensial adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang kuat. Para ahli pendidikan menekankan bahwa pembelajaran agama memiliki peran penting dalam membangun kesadaran moral dan empati pada remaja. Dalam konteks pencegahan cyberbullying, PAI dapat mengajarkan prinsip-prinsip penting seperti kasih sayang, penghormatan terhadap orang lain, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi fondasi yang penting bagi remaja untuk memahami dampak buruk dari tindakan mereka di dunia digital dan mendorong mereka untuk berinteraksi secara lebih positif.<sup>6</sup>

Melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter, PAI dapat membantu remaja menginternalisasi konsep menghormati hak dan martabat orang lain, baik dalam interaksi langsung maupun digital. Prinsip-prinsip Islam seperti *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan) relevan untuk diterapkan dalam pendidikan moral di era digital. Dengan pendekatan ini, remaja diajarkan untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami bahwa perilaku negatif, termasuk cyberbullying, bertentangan dengan nilai-nilai agama.

---

<sup>5</sup> Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

<sup>6</sup> Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

Selain itu, para ahli menekankan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum PAI dapat memberikan dampak yang lebih signifikan. Kurikulum yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai empati, kejujuran, dan kebaikan dapat membantu membangun kesadaran etika digital yang kuat pada remaja. Dengan cara ini, PAI tidak hanya membantu mencegah cyberbullying tetapi juga menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam menggunakan teknologi secara bijaksana.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran moral dan spiritual yang kuat pada remaja. Dengan pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter, PAI dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mencegah cyberbullying dan menciptakan budaya digital yang lebih positif dan bermartabat.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan remaja memberikan kerangka etis yang kuat dalam mengelola interaksi digital. Dalam ajaran Islam, setiap tindakan yang merugikan orang lain, baik melalui ucapan maupun perbuatan, dianggap sebagai perilaku yang tercela. Para ahli menyebutkan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam, seperti kasih sayang, tanggung jawab sosial, dan kejujuran, dapat dijadikan landasan untuk mendidik remaja agar lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Dalam konteks pencegahan cyberbullying, nilai-nilai ini memiliki relevansi tinggi karena mendorong siswa untuk menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun di dunia maya.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk menjadi solusi yang holistik dalam menghadapi tantangan cyberbullying. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran nilai-nilai agama tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Islam seperti *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan) dalam pendidikan, remaja diajarkan untuk memahami dampak buruk dari perilaku negatif di dunia digital dan didorong untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan beretika.

Untuk mengoptimalkan peran PAI dalam pencegahan cyberbullying, diperlukan pendekatan yang sistematis. Langkah pertama adalah pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual. Kurikulum ini harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang

---

<sup>7</sup> Destriani Destriani dan Deriwanto Deriwanto, "Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.

<sup>8</sup> Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

dapat membantu remaja memahami pentingnya menghormati orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia maya. Sebagai contoh, pembelajaran dapat mencakup studi kasus tentang perilaku di media sosial, refleksi tentang etika komunikasi, dan diskusi tentang dampak cyberbullying. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang aplikatif bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan digital mereka.

Selain itu, pelatihan bagi pendidik menjadi hal yang esensial. Para ahli pendidikan menyebutkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu dilatih untuk memahami konsep dan teknik yang relevan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan etika digital. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi, studi kasus, dan pengembangan metode pengajaran yang interaktif. Dengan keterampilan ini, pendidik dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga integritas dan empati dalam berinteraksi di media digital.<sup>9</sup>

Keterlibatan keluarga juga menjadi elemen kunci dalam mendukung pembentukan karakter remaja. Para ahli mengungkapkan bahwa pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua di rumah memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku anak. Orang tua dapat memberikan teladan dalam menggunakan teknologi secara bijak dan mengawasi aktivitas digital anak dengan pendekatan yang mendidik, bukan menghakimi. Dengan kerja sama antara sekolah dan keluarga, upaya pencegahan cyberbullying melalui PAI dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi digital, PAI mampu menciptakan generasi remaja yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan era digital. PAI tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang mampu menghadapi tekanan sosial dan teknologi dengan cara yang bermartabat dan etis. Penelitian ini menegaskan bahwa PAI, dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, dapat menjadi solusi efektif untuk mencegah cyberbullying di kalangan remaja. Dengan fokus pada pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter, PAI dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan budaya digital yang positif dan berkelanjutan di masyarakat.

---

<sup>9</sup> Tika Andarasni Parwitasari dkk., "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA DI INDONESIA," *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 15, no. 2 (2024): 66–85.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mencegah cyberbullying di kalangan remaja melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter. Fenomena cyberbullying, yang kian meningkat seiring dengan kemajuan teknologi digital, menjadi tantangan sosial yang signifikan bagi remaja sebagai kelompok yang rentan. Dampak buruk yang ditimbulkan, baik terhadap korban maupun pelaku, menegaskan perlunya pendekatan yang efektif untuk mencegah perilaku ini. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti empati, tanggung jawab sosial, dan kejujuran, PAI mampu membekali remaja dengan kerangka etis yang relevan dalam berinteraksi di dunia digital. Prinsip-prinsip Islam seperti amar ma'ruf nahi munkar memberikan panduan yang jelas bagi siswa untuk memahami dampak buruk dari tindakan negatif serta mendorong mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan beretika.

Optimalisasi peran PAI memerlukan langkah-langkah sistematis, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan bagi pendidik untuk mengajarkan etika digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, serta keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter remaja. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga untuk membangun generasi remaja yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual. Dengan pendekatan yang terarah dan kolaboratif, PAI dapat menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan budaya digital yang positif dan bermartabat. PAI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengajaran agama, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan era digital dengan integritas dan akhlak mulia. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan agama sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

#### Referensi

Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o).

- Ananda, Annisa Rizki. "Dimensi Nilai Etika Islam Al-ghazali dan Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Remaja." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (2021): 114–28.
- Anisah, Ani, Fiqra Nazib, dan Cut Mutiara Putri. "Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 201–12.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Destriani, Destriani, dan Deriwanto Deriwanto. "Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.
- Maghfiroh, Hidayatul, Ema Sahara, dan Endang Sri Wahyuni. "Transformasi Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Global." *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 129–42.
- Parwitasari, Tika Andarasni, Supanto Supanto, Ismunarno Ismunarno, Riska Andi Fitriyono, dan Winarno Budyatmojo. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA DI INDONESIA." *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 15, no. 2 (2024): 66–85.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.